

Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini

Muhammad Radhi Al Mardhi¹, Fauziah Bachtiar²

Unniversitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: el.mardhy@unismuh.ac.id, fauziahbachtiar@unm.ac.id

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 01 Agustus 2024

Accepted: 05 Agustus 2024

Keywords: Metode Bernyanyi, Pembelajaran Bahasa Arab, Anak Usia Dini.

Abstrak: Bernyanyi adalah salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran Bahasa terkhusus dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk anak usia dini. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keistimewaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode literature review yang berarti analisis jurnal dan buku terkait metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak usia dini. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat lima keistimewaan dari metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini : 1) Metode Bernyanyi dapat menunjang tiga unsur utama dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini, yaitu unsur fonologis (ashwat) atau pengucapan, morfologis (mufradat) atau kosa kata, dan sintaksis (nahwiy) atau kaidah. 2) Metode bernyanyi juga menunjang empat keterampilan wajib berbahasa Arab, yaitu keterampilan yang bersifat reseptif yakni menyimak (istima') dan membaca (qira'ah). Dan keterampilan produktif yakni berbicara (kalam) dan menulis (kitabah) 3). Metode bernyanyi dapat membuat anak yang pendiam menjadi aktif dan bersemangat. 4) Metode bernyanyi menjadi Solusi dari kejenuhan yang menjadi salah satu musuh utama dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing. 5) Metode bernyanyi menjadi sarana pemahaman tentang agama dan pendidikan karakter atau keteladanan.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menyenangkan dan penuh keunikan. Pada masa ini, perkembangan anak-anak sangat pesat, baik dari segi fisik, mental dan akademik, sehingga peran orang tua dan keluarga serta lingkungan sangat penting dalam perkembangan setiap anak. Kemampuan berbahasa merupakan salah aspek yang berkembang dengan pesat,

dikarenakan Bahasa menjadi alat komunikasi dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan.

Pada usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Obsorn White dan Bloom menunjukkan bahwa sekitar 50 persen keberagaman kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua bagi anak usia dini sangatlah tepat, dan akan memudahkannya dalam mempelajari serta memahami dan mengaplikasikannya (Karmila, 2019). Hal ini terjadi karena perkembangan kecerdasan dan rasa ingin tahunya berkembang dengan pesat, sehingga sangat diperlukan perhatian khusus agar dapat mengembangkan diri dan potensinya dengan baik, terkhusus dari segi bahasanya. (Karmila, 2019)

Pada saat seorang anak menyelesaikan pemerolehan bahasa pertamanya (B1), maka selanjutnya ia akan beralih untuk pengalaman pemerolehan bahasa kedua (B2) dengan perantara pembelajaran bahasa. Dalam hal ini sebagian ahli menggunakan istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) dan sebagian lainnya menggunakan istilah pemerolehan bahasa (*language acquisition*) kedua. Penggunaan istilah pembelajaran bahasa didasarkan atas asumsi bahwa penguasaan Bahasa kedua dapat dilakukan melalui proses belajar secara sengaja dan sadar. Hal ini tidak sama dengan penguasaan bahasa pertama/ibu yang terjadi secara natural dan tidak disadari yang didapat dalam lingkungan kehidupan di keluarga. Adapun terminologi pemerolehan dipakai atas asumsi bahwa bahasa kedua merupakan sesuatu yang bisa didapatkan dalam Pendidikan formal di lembaga pendidikan maupun lingkungan informal. (Saqif, 2022)

Dapat dikatakan bahwa istilah yang tepat dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah bahasa Arab sebagai “*ghairu nathiq al lughah*”, sedangkan bahasa Indonesia adalah “*Nathiq al lughah*”. Bahasa Arab hanya dapat dikuasai lewat proses belajar yang terjadi secara sadar dan sengaja. Karena itu sudah tepat bila menggunakan istilah “pembelajaran” (*language learning*). (Hasanah, 2016)

Unsur penting dalam Bahasa arab yang wajib dikuasai oleh setiap pembelajaran meliputi unsur fonologis (*ashwat*), morfologis (*mufradat*), dan sintaksis (*nahwiyy*). Sementara keterampilan yang wajib dikuasai meliputi yang bersifat reseptif yakni menyimak (*istima'*) dan membaca (*qira'ah*). Adapun keterampilan produktif yang harus dimiliki adalah berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*). Dengan menguasai Keempat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*) ini serta didukung pemahaman yang baik terhadap unsur kebahasaan di atas menjadi tujuan yang hendak dicapai Ketika seseorang mempelajari Bahasa Arab. (Saqif, 2022)

Pada dasarnya setiap anak manusia memiliki kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, meskipun dalam kadar dan dorongan yang tidak sama. Namun demikian, potensinya bisa diberikan stimulan melalui membaca ataupun sering diajak berkomunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan bahasa anak dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah bernyanyi, mendengarkan lagu, membacakan cerita atau berita, bermain tebak kata atau gambar, mendongeng dengan alat peraga atau media, begitupun membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak. Keterampilan ketrampilan ini hendaknya ditanamkan terhadap anak sejak dini, sehingga ketika dewasa anak lebih aktif dan lebih cepat dalam tumbuh kembangnya. Disamping komunikasi merupakan inti dari hubungan antara manusia. (Syah, 2019)

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menggunakan media lagu dalam

proses pelaksanaannya, menjadi salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran Bahasa terkhusus Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua atau Bahasa Asing bagi anak usia dini. Hal ini terjadi karena bernyanyi sangat erat hubungannya dengan anak usia dini, Dimana mereka sangat menyukai lagu-lagu karena mereka mengekspresikan perasaannya melalui lagu. Dalam metode bernyanyi juga dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak menjadi semangat dalam mempelajari materi yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dipaparkan tentang keistimewaan dari metode bernyanyi sebagai salah metode yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini, sehingga metode ini dapat terus diaplikasikan dan selanjutnya ditingkatkan dengan inovasi-inovasi dan kreativitas yang baik, untuk dapat menunjang proses pembelajaran Bahasa Arab untuk anak Usia Dini yang baik dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode literature review yang berarti analisis jurnal-jurnal penelitian. *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Crisnaladi, 2021) Literature review ini berupa ulasan, rangkuman, pemikiran penulis terhadap beberapa sumber pustaka (berbentuk buku, artikel, dan informasi dari internet).

Dalam pengumpulan data, peneliti mengakses buku dan artikel dan informasi dari internet terkait metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak usia dini. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. (A.Fajar, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. METODE BERNYANYI

Metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (A.Fajar, 2019). Selain itu, Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar pada peserta didik sehingga kegiatan menjadi menyenangkan dan membahagiakan. (Ika Khairunnisa, 2020)

Dari pendapat berikut, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menggunakan media lagu sebagai sarana penunjangnya. Metode ini termasuk salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran Bahasa terkhusus bagi anak usia dini, karena dengan metode bernyanyi dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi bersemangat terkhusus dalam menerima

materi yang diberikan melalui lirik-lirik lagu yang dinyanyikan dan hal ini dapat menjadi factor utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Bonnie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu dapat membantu anak mencapai kemampuan pengembangan daya pikir,

membantu menyalurkan emosi melalui isi lagu, dan membantu menambah kosa kata baru. Berikut adalah manfaat yang bisa diambil dari metode bernyanyi antara lain:

1. Memperkaya daya kreasi anak
2. Melatih motorik kasar anak
3. Tidak menimbulkan rasa jenuh dalam pebelajaran, karena anak-anak tidak suka pembelajaran yang terlalu serius
4. Menambah rasa cinta pada pembelajaran (Warda, 2012)

Selain memiliki manfaat, metode bernyanyi juga memiliki kelebihan dan Kelemahan dalam proses pelaksanaannya, Sebagaimana metode- metode pembelajaran yang lainnya. Berikut kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi:

1) Kelebihan Metode Bernyanyi

Adapun kelebihan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- b) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c) Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d) Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- e) Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- f) Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- g) Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- h) Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- i) Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
- j) Hasil yang capai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.
- k) Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui. Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).

2) Kekurangan Metode Bernyanyi

Adapun kekurangan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar adalah :

- a) Apabila dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka

tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja.

- b) Sulit digunakan pada kelas besar
- c) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi,
- d) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain (Dewi, 2017)

B. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1) Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam bahasa arab disebut *al-ta'lim/ al- tadris*, yaitu proses yang identik dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar. Adapun menurut Oemar Hamalik pengertian pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. (Syah, 2019).

Selain itu, Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pertalian antara pelajar dan tenaga pengajar dengan sumber belajar. Proses tersebut bisa dilaksanakan secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh (Hilmy, 2022)

Sedangkan Bahasa Arab adalah Bahasa Arab dapat ditinjau dari dua sisi yaitu bahasa dan istilah. Pengertian “bahasa” adalah Bahasa adalah kata-kata yang digunakan setiap orang dalam mengungkapkan keinginannya. Sedangkan “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad.

Dari beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses atau kegiatan belajar mengajar terkhusus dalam memahami Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing yang dilakukan oleh guru dan siswa serta unsur-unsur lainnya yang mendukung kesuksesan dalam tercapainya tujuan pembelajaran, seperti metode pengajaran yang baik, media pembelajaran dan lainnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua, memiliki metode dan strategi pembelajaran yang khusus. Berbagai istilah pembelajaran bahasa asing disimpulkan dalam tiga elemen bertingkat, yaitu pendekatan (*madkhal*), metode (*tharīqah*) dan teknik (*taqniyyah/uslūb*). Pendekatan bersifat abstrak karena masih berupa ideide atau teori kebahasaan, bahkan filsafat. Metode menyangkut semua rencana kegiatan-kegiatan dalam menyampaikan materi yang terangkai dan terkait satu sama lain berdasarkan dengan pendekatan yang melandasinya. Adapun teknik lebih merupakan tahapan aktual kegiatan di ruang kelas (Thohir, 2021)

2). Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al- Lughah*), kosa kata (*mufradat*),

pelafalan dan ejaan (*aswat 'Arobiyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. (Hamid, 2017)

Sedangkan Ruang lingkup pelajaran bahasa arab terkhusus untuk anak usia dini di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, dirumah, dikebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. (Syah, 2019)

Terkhusus untuk anak Usia Dini, Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arabnya lebih dikhususkan pada pengenalan kosa kata (Mufrodat) dan ungkapan-ungkapan singkat, yang mudah dipahami dan dipraktekkan oleh anak usia dini. Metode yang digunakan juga harus menarik dan menyenangkan, agar anak-anak semangat dalam belajar, seperti metode Bernyanyi dan bermain.

3). **Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab bagi anak Usia Dini**

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan. Begitupun juga dengan pembelajaran bahasa arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah : Agar anak didik mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai *mashodirul ahkam asy syariyyah* atau dasar sumber hukum Islam dan ajarannya, dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan sebagai khazanah intelektual islam yang ditulis dalam bahasa Arab, supaya pandai berbicara (*takallum*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiroah*) , mendengarkan (*istima'*) dalam Bahasa Arab atau untuk digunakan sebagai alat membantu keahlian lain (*supplementary*).

Secara khusus pembelajaran bahasa Arab digunakan untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik agar memperoleh Kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Khoilullah, 2012)

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini sebagai Bahasa Asing atau Bahasa Kedua adalah sebagai bekal ilmu bagi untuk dapat memahami ilmu-ilmu lainnya selain itu, Bahasa Arab sebagai Bahasa internasional juga dapat menjadi alat komunikasi yang sangat bermanfaat Ketika melanjutkan studi di luar negeri terkhusus di negara Timur Tengah. Dan yang paling utama adalah agar anak-anak dapat memahami dengan baik Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan ini.

C. ANAK USIA DINI

1) Definisi anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3- 6 tahun. Sedangkan menurut Augusta hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik,kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Karmila, 2019)

Selanjutnya definisi Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ),

sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Ariyanti, 2016)

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, mental dan akademik. Terkhusus dari segi Bahasa sebagai alat komunikasi anak dalam mengungkapkan apa perasaan dan fikiran dan keinginannya. Dan pada masa yang penting ini, peran orang tua, keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak usia dini, agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.

2) Karakteristik dan Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. (Karmila, 2019) Adapun karakteristik anak usia dini adalah :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Merupakan pribadi yang unik
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi
- d) Masa paling potensial untuk belajar
- e) Menunjukkan sikap egosentris
- f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g) Sebagai bagian dari makhluk

Adapun Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Aatikah, 2023) adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
- c) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- f) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- g) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- h) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- i) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- j) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- k) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditori, kinestetik, atau

gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.

- 1) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Dari point-point tersebut dapat dipahami bahwa pada masa ini anak-anak memiliki semangat yang sangat tinggi untuk mengetahui banyak hal, selain itu anak-anak memiliki imajinasi yang kuat dalam mengungkapkan apa yang difikirkan dalam bentuk yang bermacam macam seperti menggambar tokoh-tokoh kartun favoritnya, menyanyikan lagu-lagu favoritnya atau bahkan menirukan aksi-aksi tokoh kartun favoritnya. Namun hal ini biasanya tidak berlangsung lama, dalam artian mereka cepat merasa bosan dan akan beralih pada kegiatan lainnya. Selain itu daya tangkap anak-anak juga sangat kuat, sehingga pada masa inilah banyak hal yang dapat kita ajarkan kepada anak-anak, terkhusus dari segi kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Sehingga anak-anak dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat dipahami pula dengan baik.

3) Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan Kemampuan setiap anak dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ochean dimulai untuk menyusun dasar bahasa. Lalu pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami perkembangan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil tata bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting. (Aatikah, 2023)

Selanjutnya pada usia 2,5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak. Lalu, pada usia 6 tahun ke atas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara, antara lain:

- a) Intelegensi, semakin cerdas anak semakin cepat keterampilan bicaranya.
- b) Jenis disiplin, disiplin yang rendah membuat cenderung cepat bicara dibanding dengan anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak harus dilihat, tetapi tidak didengar.
- c) Posisi urutan, anak sulung didorong lebih banyak bicara dari pada adiknya.
- d) Besarnya keluarga, anak tunggal didorong lebih banyak bicara dibanding anak-anak dari keluarga besar sebab orang tua lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.
- e) Status sosial ekonomi, dalam keluarga kelas rendah kegiatannya cenderung kurang terorganisasi dari pada kelas menengah dan atas.
- f) Status ras, mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam sebab ayahnya tidak ada atau sebab keluarga

tidak teratur sebab banyak anak dan ibu bekerja di luar.

- g) Memiliki dua Bahasa (ayah dan ibu berasal dari suku atau negara yang berberbeda)
- h) Penggolongan peran seks, misalnya laki-laki dituntut untuk sedikit bicara dari pada perempuan. (Aatikah, 2023)

Faktor-faktor ini sangat penting diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya terkhusus otang tua dan guru, sehingga perkembangan Bahasa anak sebagai alat komunikasi dan dasar dalam memahami ilmu-ilmu lainnya dapat berkembang dengan baik.

D. METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI ANAK USIA DINI.

Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Maksudnya, bahasa arab sebagai bahasa tambahan yang dipelajari oleh seseorang dan bukan merupakan bahasa asli yang dijadikan bahasa komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang merasa kesulitan didalam mempelajari bahasa ini. Hal ini dikarenakan bahasa tersebut penggunaannya jarang dilakukan. Termasuk kesulitan yang dialami oleh anak usia dini.

Bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa, terkhusus untuk Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi lebih semangat dan menyenangkan. Dengan mengubah lirik-lirik lagu sesuai tema Pelajaran membuat anak-anak akan lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami materinya. Hal ini juga dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Media lagu merupakan media utama dalam metode bernyanyi, Adapun Tujuan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini antara lain untuk 1) Menumbuhkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama dan nada dalam bahasa Arab. 2) Melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab. 3) Melatih penggunaan kosa kata Bahasa Arab dalam Lagu. 4) Mengembangkan permainan dalam bunyi-bunyi Bahasa Arab. 5) Mengembangkan permainan dengan perasaan yang dihafalkan. 6) Memperkenalkan ejaan, kalimat berita, kalimat Tanya dan perintah. (Nurhidayati, 2014)

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi, (Dewi, 2017)yaitu :

- a) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b) Merumuskan dengan benar informasi atau konsep ataupun fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c) Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d) Menyusun informasi konsep/fakta/materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e) Guru harus mempraktikan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f) Mendomentrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

- h) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut

Kesuksesan Langkah-langkah di atas sangat bergantung pada peran dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan para siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah ini bukanlah hal yang mutlak, dengan maksud bahwa guru dapat melakukan inovasi-inovasi baru dan ide-ide kreatif lainnya dalam proses pembelajarannya. Seperti penggunaan proyektor dengan layar yang besar serta sound yang sesuai sehingga suara dapat terdengar dengan baik dan para siswa juga dapat melihat gambar-gambar yang bagus dan menarik dari lagu-lagu yang diajarkan.

Adapun keistimewaan atau keunggulan dari metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak Usia dini menurut hasil analisis dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Metode Bernyanyi dapat menunjang tiga unsur utama dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini, yaitu unsur fonologis (*ashwat*) atau pengucapan, morfologis (*mufradat*) atau kosa kata, dan sintaksis (*nahwiyy*) atau kaidah. Dalam hal ini, lirik-lirik lagu yang disajikan tidak hanya mempelajari kosa kata seperti pada lagu *إذا كنت سعيدا* (Kalau kau suka hati)

إِذَا كُنْتَ سَعِيدًا جِدًّا صَفِيكَ بِدَيْكَ x2
إِذَا كُنْتَ سَعِيدًا جِدًّا دَاعِي كُلِّ يَعْرِفُ ذَلِكَ،
إِذَا كُنْتَ سَعِيدًا جِدًّا صَفِيكَ بِدَيْكَ

Kalau kau suka hati Tepuk Tangan 2x

Kalau kau suka hati, mari kita lakukan

Kalau kau suka hati Tepuk Tangan 2x

إِذَا كُنْتَ سَعِيدًا جِدًّا قُلْ "الله" x2
إِذَا كُنْتَ سَعِيدًا جِدًّا دَاعِي كُلِّ يَعْرِفُ ذَلِكَ،
إِذَا كُنْتَ سَعِيدًا جِدًّا قُلْ "الله"

Kalau kau suka hati kata "ALLAH" 2x

Kalau kau suka hati, mari kita lakukan

Kalau kau suka hati, kata "ALLAH" 2x

Dalam lagu ini, bukan hanya kosa kata yang dipelajari, akan tetapi juga ungkapan atau kalimat sederhana yang mengandung kaidah Bahasa Arab juga dipelajari seperti harokat *fathatain* pada kata *sa'idan jiddan* dan fatha tanpa tanwin pada kata *kunta* dan *kulla*. Namun hal ini belum dijelaskan secara detail tentang penyebabnya, karena pada tahap ini, anak-anak hanya diajarkan pembiasaan untuk mengucapkan kata-kata dan kalimat sesuai dengan kaidah pengucapan yang benar dan kaidah gramitikalnya dan tanpa penjelasan penyebabnya.

- b) Metode bernyanyi juga menunjang empat keterampilan wajib berbahasa Arab, yaitu keterampilan yang bersifat reseptif yakni menyimak (*istima'*) dan membaca (*qira'ah*). Dan keterampilan produktif yakni berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*). Hal ini dapat terlaksana secara berkesinambungan Ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal siswa menyimak lagu yang disampaikan lalu setelah itu siswa mengulang lagu yang telah disimak dalam bentuk pengucapan. Setelah diulang berkali-kali siswa kemudian diperlihatkan tulisan dari lirik lagu yang dipelajari dan kemudian menuliskan/ mencatatnya untuk dapat dipelajari Kembali. Terhusus keterampilan membaca dan menulis diberikan untuk anak usia dini jenjang Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan untuk anak TK/PAUD, fokus pada keterampilan menyimak dan berbicara.
- c) Metode bernyanyi dapat membuat anak yang pendiam menjadi aktif dan bersemangat. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung seluruh siswa diikutsertakan dalam bernyanyi, sehingga dapat mendorong siswa yang pendiam juga ikut serta bernyanyi dengan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat.
- d) Metode bernyanyi menjadi Solusi dari kejenuhan yang menjadi salah satu musuh utama dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing. Hal ini dikarenakan terciptanya suasana yang menyenangkan dan penuh kesemangatan sehingga anak-anak merasa rileks dan Bahagia, serta memudahkan dalam memahami materi yang diberikan. Dan dalam pelaksanaannya metode ini juga dikemas dalam bentuk permainan yang menarik.
- e) Metode bernyanyi menjadi sarana pemahaman tentang agama dan pendidikan karakter atau keteladanan. Lirik lagu yang digunakan dalam metode bernyanyi tidak hanya sebatas pengenalan Bahasa dari segi kosa kata dan ungkapan-ungkapannya, akan tetapi juga bernilai pemahaman Agama dan pendidikan karakter, moral dan keteladanan. Seperti lagu “ Rukun Islam” / أركان الإسلام الخمسة.

KESIMPULAN

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menggunakan media lagu dalam proses pelaksanaannya, menjadi salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran Bahasa terhusus Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua atau Bahasa Asing bagi anak usia dini. salah satu faktornya adalah penggunaan media lagu dengan mengubah lirik-liriknya menjadi materi Pelajaran yang disesuaikan dengan lagu-lagu favorite anak usia dini, sehingga suasana pembelajaran menjadi semangat dan menyenangkan.

Adapun keistimewaan dari metode bernyanyi ini adalah : 1) Metode Bernyanyi dapat menunjang tiga unsur utama dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini, yaitu unsur fonologis (*ashwat*) atau pengucapan, morfologis (*mufradat*) atau kosa kata, dan sintaksis (*nahwiyy*) atau kaidah. 2) Metode bernyanyi juga menunjang empat keterampilan wajib berbahasa Arab, yaitu keterampilan yang bersifat reseptif yakni menyimak (*istima'*) dan membaca (*qira'ah*). Dan keterampilan produktif yakni berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*) 3). Metode bernyanyi dapat membuat anak yang pendiam menjadi aktif dan bersemangat. 4) Metode bernyanyi menjadi Solusi dari kejenuhan yang menjadi salah satu musuh utama dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing. 5) Metode bernyanyi menjadi sarana pemahaman tentang agama dan

pendidikan karakter atau keteladanan.

Peran guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran, terkhusus pada metode bernyanyi ini, apabila guru dapat membawakan materi dalam bentuk lagu yang telah dipersiapkan, maka interaksi dan Kerjasama antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik, dan suasana serta proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan capaian pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik dan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- A.Fajar, R. d. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*, 58.
- Aatikah, R. N. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Adriansyah. (2020). Bahasa Arab "Ruh" Pendidikan Islam. *Jurnal Lughot Arabi*.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 50.
- Crisnaladi, A. (2021). Literature Review Metodologi Penelitian. *Universitas Palangkaraya*, 5.
- Dewi, M. d. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna*.
- Hamid, A. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Startegi, Materi dan Media*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua . *An-Nidzam*.
- Hilmy, A. A. (2022). Penggunaan Youtube dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI.
- Ika Khairunnisa, N. R. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 52.
- K, N. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*.
- Karmila, M. (2019). *Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Khoilullah, M. (2012). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurhidayati. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rijali, A. (2018). Analisis data Kualitatif. *Jurnal Al-Hadoroh*, 83.
- Saqif, A. (2022). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*.
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *Journal Of Childhood Education*.
- Thohir. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing*. Sidoarjo: Kanzum Book.
- Warda, F. (2012). Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab. *Jurnal Universitas Malang*.